



**KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS DI SMP SWASTA
AL-MAKSUM
CINTA RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG**

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

DWI PUTRI RAHMAYANI RIZKITA

NIM. 030.71.63.129

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020



**KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS DI SMP
SWASTA AL-MAKSUM CINTA RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Oleh:*

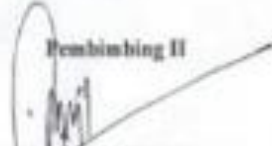
DWI PUTRI RAHMAYANI RIZKITA
NIM : 0307163129

Menyetujui,

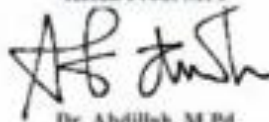
Pembimbing I


Nurul Syukur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP : 197708082908011014

Pembimbing II


Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP : 197005042014111002

Ketua Prodi MPI



Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



Nama : Dwi Putri Rahmayani Rizkita
NIM : 0307163129
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing : 1. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
2. Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

Supervisi Kepala Sekolah (X) sebanyak 15 orang (41,7%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 2 orang (5,6%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 19 orang (52,8%) di atas rata-rata kelas interval.

Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) sebanyak 11 orang (30,6%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 4 orang (11,1%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 21 orang (58,4%) di atas rata-rata kelas interval.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = Y = 0,141 + 119,380 X$. Persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa faktor Supervisi Kepala Sekolah (X) meningkat sebesar satu unit maka Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) akan meningkat sebesar $0,141 + 119,380 = 119,521$ satuan.

Kata Kunci : *Supervisi Kepala Sekolah, Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Yang Maha mencintai hamba-hambanya karena kecintaan-Nya lah kita hidup, karena cinta-Nya lah kita masih diberi kesempatan untuk kembali kepadanya serta dikesempatan ini Allah masih mengizinkan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai tugas akhir perkuliahan yang berjudul “ Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Sholawat dan salam tidak lupa pula peneliti haturkan dengan penuh cinta kepada Nabi Al-Musthofa, kekasih Allah, putra Abdullah dan buah hati Aminah yaitu Nabi Muhammad Rasulullah SAW, yang karena cintanya kepada umatnya, sampai-sampai menjelang maut pun beliau menyebut dengan lirih ummati...ummati, walaupun kita tidak tahu apakah kita layak disebut umatnya. Mudah-mudahan kita adalah orang-orang yang beriman yang tergolong layak disebut umat Rasulullah.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya, ayah dan ibu tercinta Bapak Sugiatno dan Ibu Ani Andriani yang telah memberikan doa bimbingan, dan ajaran serta motivasi, baik itu berupa dukungan tenaga, moril, maupun material. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang tersayang Bambang Prayanto Eka Putra yang selalu mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan MPI 1 Stambuk 2016 teristimewa Kartika Ayu Lestari dan Suhaila Widia Astika Br Purba yang selalu bersama dari awal hingga akhir kuliah dan selalu memotivasi penulis.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Bapak Dr. Muhammad Rifai, M.Pd selaku sekretaris jurusan MPI dan sekaligus sebagai pembimbing 2 skripsi yang telah banyak memberi bimbingan dan saran-saran kepada penulis sejak awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini begitu pula ucapan terima kasih kepada Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd selaku pembimbing 1 skripsi yang juga telah membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih

juga penulis sampaikan kepada bapak dan ibu dosen dan staf pegawai jurusan MPI yang telah banyak membantu selama penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Endri Purnomo S.Pd sebagai kepala sekolah SMP Swasta Al-Maksum dan kepada bapak Rahmat yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama penelitian.

Penyelesaian penulisan karya ilmiah memang menjadi salah satu tugas akhir bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi sarjana (Strata 1) dimana sebagai bentuk karya ilmiah yang dapat mewakili wawasan penulis terhadap pendidikan yang telah dilalui. Tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan baik dalam bentuk kata, kalimat, dan bentuk penulisan dan kesalahan huruf, bahkan analisis yang tercakup di dalamnya masih butuh untuk dianalisis dan ditinjau kembali. Maka untuk itu penulis berharap ada kritikan para pembaca yang sifatnya membangun. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Medan, 08 September 2020

Penulis,

Dwi Putri Rahmayani Rizkita

NIM. 0307161049

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas	10
1. Guru dan Kompetensi Guru.....	10
2. Manajemen Kelas.....	12
3. Tujuan Manajemen Kelas.....	14
4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kela.....	15
5. Jenis-jenis Kelas.....	17
6. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas.....	18
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas.....	21
8. Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.....	22

B. Supervisi Kepala Sekolah.....	25
1. Pengertian Supervisi.....	25
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	27
3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	28
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	30
5. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah.....	32
6. Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Sekolah.....	34
7. Teknik Supervisi Kepala Sekolah.....	36
C. Kerangka Pikir	40
D. Penelitian Relevan.....	41
E. Pengajuan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Defenisi Operasional.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Uji Coba Instrumen	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Data.....	64
B. Uji Persyaratan Analisis	66
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Supervisi Kepala Sekolah	51
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.....	51
Tabel 3.3 Bobot Nilai Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	52
Tabel 3.4 Bobot Nilai Angket Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.....	53
Tabel 3.5 Hasil Validasi Instrumen Penelitian Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X).....	55
Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen Penelitian Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.....	56
Tabel 3.7 Nilai Cronbach's Alpha.....	58
Tabel 4.1 Data Guru.....	66
Tabel 4.2 Rangkuman Deskripsi Data Supervisi Kepala Sekolah (X)	66
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Kepala Sekolah(X).....	67
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y).....	69
Tabel 4.5 Uji Persyaratan Analisis Normalitas	71
Tabel 4.6 Uji Persyaratan Analisis Linieritas.....	73
Tabel 4.7 Uji Persyaratan Analisis Homogenitas.....	74
Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji T Variabel (X) Dengan (Y)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 3.1 Pengaruh Kontribusi antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.....	50
Tabel 4.2 Histogram Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X)	68
Tabel 4.2 Histogram Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹

¹ UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, hal. 2.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 diatas bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.² Aktifitas guru sebagai tenaga pengajar menjadi landasan dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam sekolah, kegiatan yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru dalam berbagai kegiatannya menjadi seorang pemimpin serta pembimbing dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*), juga sekaligus seorang manajer kelas. Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal itu disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran sebagai bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran. Yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus menguasai manajemen kelas.

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi daya yang ada di dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Dalam manajemen kelas, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang

² E, Mulyasa, (2007), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, hal. 69.

di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa meliputi dua kegiatan secara garis besar terdiri dari : pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.³

Sebagai seorang manajer kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, karena guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu untuk mengelola kelas dengan baik, apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Maka, untuk mencapai keberhasilan pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas kepala sekolah diantaranya melaksanakan pembinaan, penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Supervisi adalah segala bantuan dari supervisor atau pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi, dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal.

³ Rohani Ahmad, (2014), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 115 .

E. Mulyasa menulis bahwa “salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.”⁴ Jadi, tugas seorang kepala sekolah bukan hanya memimpin sebuah sekolah saja tetapi juga mensupervisi kinerja yang dilakukan guru-guru atau bawahannya di sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengelola kelas, karena supervisi dapat mengendalikan, memperbaiki, membantu, menilai dan membina aspek-aspek yang terkait dalam manajemen kelas.

Supervisi kepala sekolah akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi dari kepala sekolah akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya.

Bafadal dalam Rifa’i mengungkapkan bahwa tujuan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Dalam usaha ke arah tercapainya tujuan umum supervisi sebagaimana yang dirumuskan Bafadal diatas, terdapat pula tujuan khusus supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam bidang pendidikan dan pengajaran; membantu guru untuk lebih memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu, membantu guru guru untuk dapat lebih menyadari dan memahami kebutuhan kebutuhan dan kesulitan kesulitan murid di dalam kelas, memperbesar

⁴ *Ibid.*, hal. 111.

ambisi guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi keahliannya.⁵

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa terdapat beberapa fakta yang ditemukan di lapangan mengenai pengaturan sistem manajemen kelas yang sudah berlangsung di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang , yaitu dari fasilitas pendidikan yang kurang mendukung, hal ini menjadi kendala bagi guru SMP Swasta Al-Maksum dalam mengelola kelas khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pengaturan peserta didik, hal ini dapat dilihat faktanya dari segi penerapan disiplin dalam kelas juga masih belum efektif diterapkan oleh guru-guru SMP Swasta Al-Maksum, sehingga guru-guru belum optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dan masih banyak siswa yang tidak berdisiplin di dalam kelas. Dan masih terdapat guru-guru yang belum menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, hal ini dilihat dari guru-guru SMP Swasta Al-Maksum dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa yang bermasalah ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan peningkatan mutu ini sudah banyak dilakukan pada setiap sekolah, diantaranya dengan mengadakan pemeriksaan terhadap guru dalam membuat persiapan mengajar, memasuki ruangan atau kelas sewaktu guru mengajar, observasi, diskusi, membantu guru dalam menganalisis kesulitan, membantu guru dalam merumuskan tujuan, dan penerbitan operasional tugas-tugas yang disertai dengan tindakan

⁵ Muhammad Rifa'i, (2019), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Malang: CV. Humanis, hal. 185.

pencegahan. Tetapi sampai saat ini masih terlihat tanda-tanda bahwa pada kenyataannya belum memuaskan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah bahwa jarang supervisi yang dilakukan kepala sekolah seperti pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, pertemuan individual antar guru-guru dalam rangka pembinaan dan pengevaluasian manajemen kelas, serta kurangnya upaya yang diberikan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dalam manajemen kelas.

Berdasarkan masalah di atas, penulis memandang perlu untuk membahas ini dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaturan fasilitas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat kurang mendukung proses pembelajaran sehingga menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas.
2. Pengaturan peserta didik yang diterapkan di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat belum maksimal.
3. Pendekatan dalam manajemen kelas yang diterapkan oleh guru-guru SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat belum maksimal.

4. Penerapan supervisi kepala sekolah di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat dalam rangka kunjungan kelas belum optimal.
5. Kurangnya supervisi pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru-guru di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti terkait dengan supervisi kepala sekolah dan kemampuan guru dalam manajemen kelas sehingga peneliti berusaha melihat bagaimana kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat.

D. Rumusan Masalah

Setelah batasan masalah ditentukan, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, perlu adanya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat?
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat.
2. Kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat.
3. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti agar dalam kehidupan nyata dapat menerapkan teori yang telah dipelajari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat melaksanakan supervisi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas.

- b. Bagi guru, memberikan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membantu dalam kelancaran manajemen kelas.
- c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas lulusannya dan dasar dalam meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi mahasiswa program kependidikan sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional.
- d. Bagi Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, semoga bisa menjadikan rujukan dan tambahan wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

1. Guru dan Kompetensi Guru

Guru disebut juga sebagai pendidik dan pengajar yang hakikatnya memiliki persyaratan keterampilan teknis dan keterampilan tertentu. Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Secara pengertian tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁶

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Melihat definisi guru di atas, jelaslah bahwa guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Guru sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, untuk dapat melaksanakan kewajibannya

⁶ UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, hal. 2.

tersebut, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu:⁷

- a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian.
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien.

Kompetensi yang telah diungkapkan di atas merupakan aktualisasi dari kompetensi guru secara umum, yang harus dikuasai dan menjadi tampilan fisik seorang guru sebagai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hal. 2.

sekolah, sehingga guru dapat mengimplikasikan apa yang seharusnya dilaksanakan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas.

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁸

Dari ayat tersebut jelas bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik.

2. Manajemen Kelas

Manajemen Kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Menurut Terry dalam Syafaruddin manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan

⁸ Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, T.T. Q.S Al-An'am : 135

sumber daya lainnya,⁹ sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.

Arikunto dalam Wiyani berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁰ Djamarah dan Syaiful Bahri juga berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Kelas dalam perspektif pendidikan adalah lingkungan sosial bagi anak/siswa, dimana di dalam kelas terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.¹²

Lebih lanjut lagi Nawawi dalam Karwati menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dilihat dari dua perspektif, yaitu:¹³

a. Kelas dalam Perspektif Sempit

⁹ Syafaruddin, (2015), *Manajemen Pendidikan Islam Perspektif sains dan Islam*, Medan: Perdana Punlising, hal. 34.

¹⁰ Ardi Novan Wiyani, (2013), *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 11.

¹¹ Djamarah dan Syaiful Bahri, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 13.

¹² Ade Rukmana, (2006), *Pengelolaan Kelas dan Berbagai Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, hal. 73.

¹³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, (2015), *Manajemen Kelas (Classroom Management), Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 5-6.

Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. Kelas dalam Perspektif Luas.

Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. kelas merupakan suatu organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melakukan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik dapat dioptimalkan.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari :¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hal. 27-28.

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang dilibatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku yang diharapkan, menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah terdiri dari:¹⁵

- a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias

¹⁵ Djamarah dan Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, hal. 185.

pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk merubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik daripada tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar dan mengajar.

f. Penanaman Kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

5. Jenis-jenis Kelas

Terdapat berbagai jenis kelas yang dapat diamati oleh guru dalam proses pembelajaran, antara lain;¹⁶

a. Kelas Gaduh

Guru harus menghabiskan banyak waktu untuk menguasai kelas yang gaduh. Kegaduhan tersebut diakibatkan oleh perilaku dan sikap perilaku dan sikap peserta didik yang sulit untuk diberi intruksi dan diatur sikap peserta didik dan diatur oleh guru. Peserta didik cenderung *hyper* aktif dan tidak disiplin. Selain itu aturan, petunjuk, dan teguran sering diabaikan, karena peserta didik menganggap hukuman yang diberikan oleh guru dianggap spele.

b. Kelas yang kondusif

Kelas kondusif sangat berbeda dengan kelas yang gaduh. Kelas kondusif memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Guru mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

c. Kelas Yang Tenang Dan Disiplin

¹⁶ Radon Harsanto, (2007), *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 42

Guru yang terampilakan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Peserta didik patuh terhadap aturan tersebut telah disetujui oleh guru di kelas karena aturan tersebut telah disetujui oleh peserta didik untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk melihat efektivitasnya.

d. Kelas Yang Berlangsung Secara Alamiah

Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru. Peserta didik yang terlibat dalam proses belajar aktif untuk saling berinteraksi.

6. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Berikut ini disajikan beberapa pendekatan dalam manajemen kelas.¹⁷

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru di sini adalah untuk menciptakan ketaatan dari peserta didik di dalam kelas. Kedisiplinan yang diterapkan harus dilandasi oleh kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di dalam kelas. Dengan demikian, fungsi guru

¹⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Prinansa. *Op. Cit.*, hal. 11-13.

sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu dipahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan yang ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Peranan guru adalah mengusahakan dengan semaksimal mungkin bahwa kebebasan peserta didik merupakan prioritas dalam proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

c. Pendekatan Pengajaran.

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas. Pendekatan pengajaran akan mampu mendeteksi yang mungkin akan ditimbulkan oleh perilaku peserta didik di dalam kelas. Pendekatan pengajaran menganjurkan guru untuk bertindak laku sebagai pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik di dalam kelas.

d. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta

didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari oleh peserta didik.

e. Pendekatan Teknologi dan Informasi.

Pendekatan teknologi dan informasi dalam manajemen kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas. Guru perlu memahami bahwa teknologi dapat menyediakan informasi; membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik; serta menyediakan akses sumber belajar lainnya.

Dari pendekatan tersebut, perlu dipahami dan dikuasai oleh guru dalam rangka mengadakan pengelolaan kelas secara baik. Pendekatan tersebut dalam realisasinya perlu digabungkan dalam pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa, materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat menciptakan kelas yang efektif .

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:¹⁸

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- 2) Pengaturan tempat duduk
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

b. Kondisi Sosio-Emosional

- 1) Tipe Kepemimpinan
- 2) Sikap Guru
- 3) Suara Guru
- 4) Pembinaan Hubungan Baik

c. Kondisi Organisasional.

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor Internal Peserta Didik

¹⁸ Djamarah dan Syaiful Bahri. *Op. Cit.*, hal. 184.

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

2) Faktor Eksternal Peserta Didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

8. Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi daya yang ada di dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Dalam manajemen kelas, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan secara garis besar terdiri dari :¹⁹

a. Pengaturan Peserta Didik

¹⁹ Rohani Ahmad. *Op.Cit.*, hal. 115 .

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

b. Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.

Berbagai aktivitas lainnya yang dilakukan guru di ruang kelas antara lain berkenaan dengan :

1. Mengecek presensi peserta didik
2. Mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil belajar peserta didik
3. Pendistribusian bahan dan alat
4. Mengumpulkan informasi sari peserta didik
5. Mencatat data

6. Pemeliharaan arsip
7. Menyampaikan materi pelajaran
8. Memberikan tugas/ PR

Terdapat beberapa kekeliruan yang perlu dihindari guru dalam mempraktikkan keterampilan manajemen kelas adalah:²⁰

1. Campur Tangan yang Berlebihan
2. Kesenyapan
3. Ketidak tepatan Memulai dan Mengakhiri Kegiatan
4. Penyimpangan
5. Bertele-tele
6. Pengulangan penjelasan yang Tidak Perlu.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila : pertama, diketahui secara faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Kelas yang efektif tidak terjadi begitu saja, kelas tersebut harus direncanakan secara hati-hati, dan guru yang peduli, tabah dan berkomitmen pada siswa dan pembelajaran mereka bisa memiliki masalah-masalah manajemen yang

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Prinansa. *Op. Cit.*, hal. 40.

lebih sedikit daripada rekan-rekannya yang kurang profesional. Pengelolaan kelas menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi guru; guru-guru akan menciptakan kondisi dan mempertahankannya sehingga individu-individu dapat memanfaatkan rasionalnya. Hal ini merupakan organisasi kelas yang efektif, mencakup seleksi metode yang sesuai situasi.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masaknya, suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan serta memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa.

B. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Made Pidarta memberikan pengertian supervisi sebagai suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.²² Kemudian menurut Ngalim Purwanto supervisi pengajaran adalah kegiatan kepengawasan yang ditunjukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.²³

²¹ Made Pidarta, (2000), *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 11-12.

²² Made Pidarta, (2009), *Supervisi Pendidikan Kontektual*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

²³ Ngalim Purwanto. *Op. Cit.*, hal. 89.

Kemudian Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa supervisi pengajaran dianggap sebagai sistem tingkah laku formal, yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan supervisi pengajaran yaitu sebagai bentuk bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar.²⁴

Dalam Al-Qur'an isyarat tentang supervisi terdapat di dalam surah Ali-Imran ayat 29:

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.²⁵

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan

²⁴ Piet. A. Sahertian, (2000), *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 17-18.

²⁵ Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, T.T. 825.QS. Ali-Imran: 29

yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Soewardji Lazaruth, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah harus memiliki wawasan dan tujuan yang jelas untuk perbaikan pendidikan dan memiliki gagasan pembaharuan serta mampu mengakomodasikan pembaharuan lainnya.²⁶ Kemudian menurut Suharsimi Arikunto kepala sekolah dapat sebagai pemilik sekolah, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sehari-hari.²⁷ Lebih lanjut Wahdjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.²⁸

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin sekolah yang ditunjuk Departemen Pendidikan maupun yayasan untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar .

²⁶ Soewardji Lazaruth, (1992), *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 20.

²⁷ Suharsimi Arikunto, (2001), *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 86.

²⁸ Wahdjosumidjo, (2003), *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 83.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Menurut Soewardji Lazaruth kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai administrator pendidikan, supervisi pendidikan (penyela pendidikan) dan pemimpin pendidikan (educational leader).²⁹ Selain itu E. Mulyasa menerangkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).³⁰

Adapun keterangan peran kepala sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai edukator, kepala sekolah harus dapat membimbing guru agar dapat membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

e. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah harus bisa mengelola sumber

²⁹ Soewardji Lazaruth. *Op. Cit.*, hal. 21.

³⁰ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, hal. 97.

daya yang ada di sekolahnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

f. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan sehingga seluruh program dan administrasi sekolah dapat berjalan dengan lancar.

g. Kepala sekolah sebagai supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus bisa membina, mengarahkan, membantu guru-guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan diantaranya yaitu melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

h. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahdjosumidjo kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.³¹ Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat, a) jujur, b) percaya diri, c)

³¹ Wahdjosumidjo. *Op. Cit.*, hal. 11.

tanggung jawab, d) berani mengambil resiko dan keputusan, e) berjiwa besar, f) emosi yang stabil, dan g) teladan.

i. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

j. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya karena setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yang tidak ringan sebagai penanggung jawab keberhasilan disuatu sekolah dan juga untuk mengelola sumber daya yang ada dilingkungan sekolah.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai Supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas. Menurut Sahertian bahwa “Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator”. Sebagai

coordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar- mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru.³² Sebagai konsultan, pengawas dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai evaluator, pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai dan hasil proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Menurut Rivai & Murni, bahwa “Dalam supervisi pengajaran, supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuan sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sehingga melalui supervisi pengajaran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.”³³ Pendapat di atas menunjukkan bahwa guru membutuhkan bantuan dari kepala sekolah dan pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru kearah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif sehingga dapat membantu guru dalam

³² Sahertian, P. A, (2008), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 24.

³³ Rivai, M dan Murni, (2009), *Education Management (Analisis teori dan Praktek)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 826.

mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara lebih gamlang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah /madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut.³⁴

- a. Merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Prestasi belajar siswa dapat dicapai tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa mengembangkan kemampuannya serta menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Hal senada diungkapkan Bafadal dalam Rifa'i, bahwa tujuan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya.³⁵

³⁴ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, hal. 7.

³⁵ Muhammad Rifa'i. *Op. Cit.*, hal. 185.

Dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru bahwa tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Usaha ke arah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri.³⁶

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru, bahwa tujuan konkrit supervisi pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber dan pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menggunakan pendekatan, metode-metode atau alat-alat pembelajaran.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- 6) Membasntu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid serta hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

³⁶ Sahertian, Mataheru, (1985), *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, hal. 56.

- 8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

6. Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa supervisi hendaknya memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁷

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan kesulitan, dan bukan untuk mencari-cari kesalahan.
- b. Pemberian bantuan diberikan secara langsung, tetapi diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa dapat merasa sendiri dan mau mengatasinya.
- c. Saran dan umpan balik dari kepala sekolah hendaknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala, bukan menurut minat dan kesempatan kepala sekolah.

³⁷ Suharsimi Arikunto, (2004), *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 19-21.

- e. Ciptakan suasana hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi selama supervisi berlangsung.
- f. Supervisor sebaiknya membuat catatan singkat atas apa yang dilakukan dan ditemukan dalam supervisi agar tidak lupa atau hilang.

Pandangan serupa dikatakan juga oleh Syaiful Sagala bahwa prinsip-prinsip supervisi yang harus diperhatikan adalah:³⁸ (1) ilmiah, yaitu bersifat sistematis, objektif, dan menggunakan instrumen, (2) demokratis, yaitu menjunjung tinggi nilai azas musyawarah, (3) kooperatif, yaitu dapat bekerja sama dengan seluruh staf, dan (4) konstruktif dan kreatif, yaitu dapat memberikan dorongan dan rasa aman bagi guru untuk mengembangkan potensinya. Melihat data diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah harus bisa bekerja sama dengan baik, memberikan dorongan, dan menciptakan kondisi yang baik.

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :³⁹

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk kerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi.

³⁸ Syaiful Sagala, (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 199.

³⁹ H.M. Daryanto, (1998), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 86-87.

- 4) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 5) Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru/pegawai sekolah
- 7) Supervisi tidak bersikap mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antisipasi dari guru-guru/pegawai.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- 10) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 11) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

7. Teknik-Teknik Supervisi Kepala Sekolah

E. Mulyasa menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, supervisor pendidikan harus dapat menggunakan beberapa teknik supervisi pendidikan, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Teknik-teknik tersebut antara lain kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional.⁴⁰ Adapun secara

⁴⁰ E. Mulyasa, (2002), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-9, hal 160.

terperinci Ngalim Purwanto menggolongkan teknik supervisi pendidikan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.⁴¹

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi kepala sekolah adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh kepala sekolah kepada guru, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi bisa perseorangan tetapi juga bisa lebih dari satu orang. Beberapa kegiatan supervisi perseorangan kepala sekolah:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan belajar sedang berlangsung untuk mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika siswa sedang berada dalam kelas namun guru tidak mengajar.

2) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi yang sedang berlangsung di dalam kelas yang bersangkutan.

Tujuan kunjungan kelas ini adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah guru di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas kepala sekolah akan membantu dalam memecahkan persoalan yang ada di dalamnya. Terdapat beberapa kriteria kunjungan dan observasi kelas yang baik, antara lain sebagai berikut :⁴²

⁴¹ Ngalim Purwanto, (2008), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hal. 120-122.

⁴² Jasmani Asf dan Syaiful Mustafa, (2013), *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 71-72.

- a) Memiliki tujuan-tujuan tertentu
- b) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru
- c) Menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang objektif
- d) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar
- e) Pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

3) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)

Wawancara perseorangan dilakukan apabila kepala sekolah menghendaki jawaban dari guru atau staf atas masalah khusus yang tidak boleh didengar oleh orang lain.

4) Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*)

Wawancara kelompok dilakukan apabila kepala sekolah menghendaki jawaban/pendapat yang membutuhkan informasi atau dukungan dari beberapa orang guru atau semuanya. Wawancara kelompok juga dapat dilakukan untuk membantu guru-guru tertentu yang kurang percaya diri apabila diwawancarai secara perseorangan.

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok dalam kegiatan supervisi kepala sekolah adalah bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi secara kelompok adalah:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala sekolah yang menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*communication*), maka dia tidak akan ragu-ragu mengadakan pertemuan dengan segenap dewan guru dan staf lainnya.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)

Diskusi kelompok dapat dilakukan terhadap kelompok guru mata pelajaran atau guru-guru kelas. Di dalam diskusi kelompok ini, kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat atau saran-saran yang diperlukan.

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*)

Teknik supervisi melalui penataran dapat dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah yaitu melalui penataran mini untuk intern sekolah, atau juga dengan mendatangkan narasumber. Jika penataran dilakukan dengan mendatangkan narasumber, maka kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dipraktikkan oleh guru-guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat menggunakan teknik perseorangan dapat berupa observasi kelas, kunjungan kelas, dan wawancara dalam pertemuan pribadi. Sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat dengan para guru, diskusi, dan penataran/sosialisasi tentang informasi pendidikan.

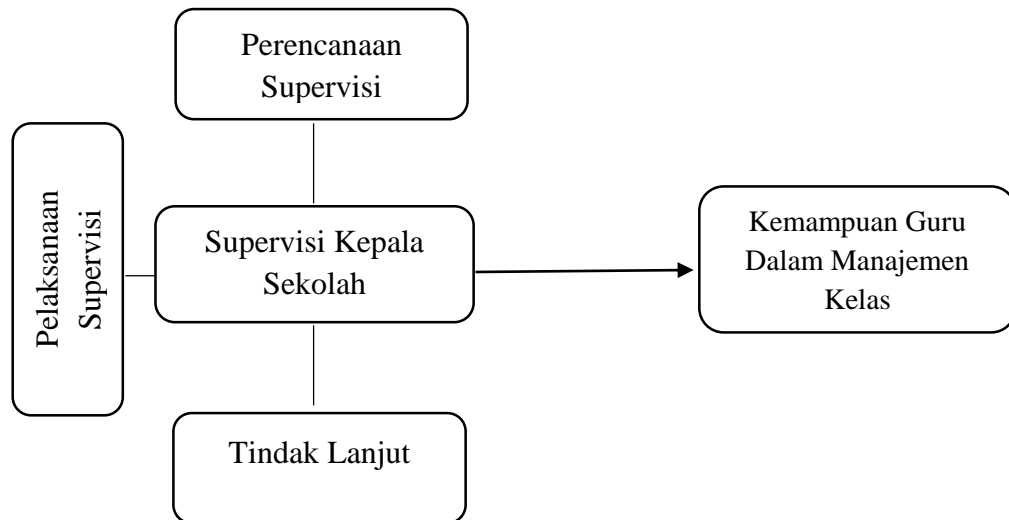
C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan guru dalam manajemen kelas. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana kerangka berfikir sebagai berikut:

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni dengan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran bermuara pada pengelolaan kelas yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kemampuan guru dalam manajemen kelas perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang dapat memotivasi dan mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan guru adalah dengan adanya supervisi kepala sekolah. Satu hal yang dapat dikatakan ketika guru mampu mengelola kelas yang efektif dan efisien, dimana guru berusaha menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, mampu mengenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, dan mampu menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas yaitu melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya yaitu melalui perencanaan program supervisi kepala sekolah, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah, sehingga dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas. Beberapa penelitian mengenai pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas telah banyak dilakukan, berikut diantaranya hasil penelitian mengenai supervisi kepala sekolah dan kemampuan guru dalam manajemen kelas yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian Riffa Hijriah (2011) tentang “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian berdasarkan pendapat guru dan perolehan persentase rata-rata menunjukkan sebagai berikut: a) Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD sekecamatan Bantul termasuk dalam

kategori baik (95,7%). b) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam membantu perencanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (68,8%), namun dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok tergolong baik (76,8%), pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (60,6%), namun bimbingan dalam penyampaian materi di kelas masih kurang baik (49,5%), sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam evaluasi mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (59,9%). c) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik termasuk dalam kategori cukup baik (58,9%), namun program pengembangan guru melalui lokakarya masih kurang baik (48,2%), dan program pengembangan guru melalui diklat termasuk dalam kategori kurang baik (50,5%). d) Kendala dalam supervisi akademik adalah guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kesibukan masing-masing. Kendala ini diatasi dengan cara kepala sekolah melakukan pendekatan langsung dalam mensupervisi guru pada jam istirahat atau waktu luang.⁴³

2. Yuli Pratiwi (2017) tentang “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang

⁴³ Riffa Hijriah, (2011), *Jurnal Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul Yogyakarta*, hal. 41.

signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada “t” pada tabel taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf signifikan 1% (2,72) dengan ini melambangkan $2.03 < 3,12 > 2,64$. Oleh karena itu maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir. Dengan demikian dapat diambil interpretasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir.⁴⁴

3. Rosdiana (2017) tentang “Pengaruh Manajemen kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauiddin Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh manajemen kelas berada pada kategori sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data 84 peserta didik dengan rincian terhadap 18 atau 21,43% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 56 atau 66,67% peserta didik yang berada dalam kategori sedang, 10 atau 11,90% peserta didik yang berada dalam kategori rendah. Keefektifan belajar peserta didik di MTS Madani Alauiddin Kabupaten

⁴⁴ Yuli Pratiwi, (2017), *Jurnal Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*, hal. 71.

Gowa berada dalam kategori sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data 84 peserta didik dengan rincian terdapat 12 atau 14,28% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 57 atau 67,86% peserta didik dalam kategori sedang, 15 atau 17,86% peserta didik dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar di MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa.⁴⁵

4. Edi Supriono (2014) tentang “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Se-kecamatan Sewon yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata nilai sebesar 2,56%. Kinerja guru SD Se-Kecamatan Sewon yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran (KBM) termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata nilai sebesar 2,40%. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Sewon.⁴⁶
5. Yuanita Widia Arlisa (2017) tentang “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta”. Pengelolaan

⁴⁵ Rosdiana, (2017), *Jurnal Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauddin Kabupaen Gowa*. Vol. 20, hal. 124

⁴⁶ Edi Supriono, (2014), *Jurnal Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Sewon Banten Yogyakarta*, hal 90.

kelas yang dilakukan oleh guru SMAN 8 Yogyakarta sudah berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dari 245 responden, mayoritas sebanyak 121 siswa (49,4%) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru SMAN 8 Yogyakarta efektif. Siswa SMAN 8 Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terbukti dari 245 responden, mayoritas sebanyak 88 siswa (35,9%). Terdapat hubungan signifikan antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa SMAN 8 Yogyakarta, sehingga pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 74%. Dengan demikian, ketika guru SMAN 8 Yogyakarta menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 74%.⁴⁷

Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas, begitu juga kemampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini lebih difokuskan pada seberapa besar kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diterima sebagai kebenaran pada saat penelitian. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁴⁷ Yuanita Widia Arlisa, (2017), *Jurnal Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta*, hal. 105.

H_0 : Tidak ada kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta.

H_a : Adanya kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: artinya H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: artinya H_0 diterima, H_a ditolak.

Ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (db) = n-2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Al-Maksum. Sekolah ini terletak di Jl. Satria Dusun XI Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian yang akan dilakukan di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat yaitu membuat proposal tanggal 13 Desember 2019, pada tanggal 27 Februari 2020 – 04 Maret 2020 melakukan penelitian, pada bulan April 2020 mengelola data hingga bulan Juni 2020 penyiapan data dalam bentuk laporan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian koleralsi, yang tujuannya menemukan adanya pengaruh antar variabel

⁴⁸ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁹. Ukuran Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Karna itulah, dalam mengumpulkan data dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat yang berjumlah 36 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti⁵⁰. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto mengemukakan bahwa jika polulasi jumlahnya jauh lebih kecil atau kurang dari 100 maka digunakan sampel populasi (*Sampel Total Sampling*), artinya semua populasi dijadikan sampel⁵¹. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 36 orang guru.

⁴⁹ Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20.

⁵⁰ Riduwan, (2007), *Belajar Mudah Untuk Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, hal. 56.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal. 32.

D. Definisi Operasional

Agar pengukuran variabel dapat dilakukan secara kuantitatif maka semua variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Supervisi Kepala Sekolah

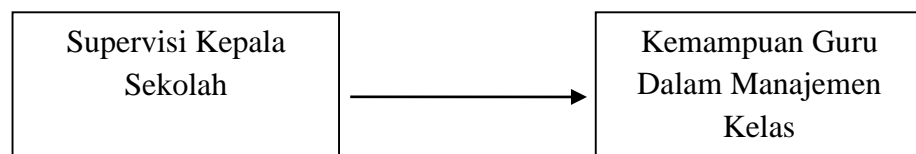
Supervisi kepala sekolah merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk melakukan pengawasan dan membantu guru-guru dalam mengembangkan dan menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Variabel penelitian supervisi kepala sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini akan melihat tiga aspek yaitu: perencanaan program supervisi kepala sekolah, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah, sehingga dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan angket supervisi kepala sekolah.

2. Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Variabel kemampuan guru dalam manajemen kelas yang akan diteliti dalam penelitian ini melihat beberapa aspek yaitu: guru berusaha menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, mampu mengenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, dan mampu menguasai berbagai pendekatan

dalam pengelolaan kelas. Dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan angket manajemen kelas.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas. Sebagaimana terdapat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pengaruh Kontribusi antara Variabel X dan Y

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵² Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas.

Adapun kisi-kisi instrument angket/ koesioner untuk mengukur variabel supervisi kepala sekolah dan kemampuan guru dalam manajemen kelas yaitu:

⁵² Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renika Cipta, hal. 203.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.

Variabel	Teori	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas (Y)	Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri	Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
		Mengatur kondisi Sosio-Emosional	11,12,13,14,15,16,18,19,20	10
		Mengatur kondisi organisasional yang mempengaruhi manajemen kelas yang efektif	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
		Jumlah		30

Tabel 3.2 Kisi-kisi Supervisi Kepala Sekolah.

Variabel	Teori	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
Supervisi Kepala Sekolah (X)	Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah	Perencanaan	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Pelaksanaan	9,10,11,12,13,14,15,16	8
		Tindak Lanjut	17,18,19,20,21,22,23,24,25	9
Jumlah				25

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik dan instrumen pengumpulan data informasi lapangan ditempuh dengan teknik angket dan studi dokumentasi, berikut penjelasannya.

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.⁵³

Dalam penelitian ini, penulis membuat pernyataan-pernyataan tertulis dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel supervisi kepala sekolah dan kemampuan guru dalam manajemen kelas, kemudian dijawab oleh responden. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu dengan skala *Likert*, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Table 3.3 Bobot nilai angket supervisi kepala sekolah

Jawaban Pilihan	Bobot Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3

⁵³ Cholid Narbuko, Ahmadi, (2010), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 76.

Jarang	2
Tidak pernah	1

Table 3.4 Bobot nilai angket kemampuan guru dalam manajemen kelas.

Jawaban Pilihan	Bobot Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

2. Studi Dokumentasi

Pelaksanaan studi dokumentasi yakni melakukan pendokumentasian yang berhubungan dengan supervisi kepala sekolah dan manajemen kelas. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan sarana prasarana sekolah SMP Al-Maksum Cinta Rakyat.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket disebarakan kepada responden yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen kepada guru yang bukan sebagai sampel sebenarnya untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas butir dan pernyataan-pernyataan.

Hasil pengolahan validitas dan reabilitas digunakan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki tingkat kesahihan dan kehandalan. Uji coba ini akan diberikan pada 36 orang guru di SMP PAB Saintis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1) Uji Validitas

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalisa dengan menggunakan SPSS Versi 20. untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total. Butir dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r product moment, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Butir dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%. Pada kasus ini $dk = 34$ ditentukan dari $dk = N-2$ dengan jumlah $N = 36$ alfa (α) = 0,05 didapat $r_{tab} = 0.3291$.⁵⁴ soalnya dinyatakan valid jika $r_{hit} >$ dan tidak dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikutnya hasil uji validitas supervisi kepala sekolah dan kemampuan guru dalam manajemen kelas.

⁵⁴ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadli, (2018), *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Pendidikan)*, Medan: C.V Widya Pustaka, hal. 338.

Tabel 3.5 Hasil Validasi Instrumen Penelitian Variabel Supervisi Kepala Sekolah.

No. Butir	<i>Corrected Item Pernyataan Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1.	,468	0,3610	Valid
2.	,635	0,3610	Valid
3.	,626	0,3610	Valid
4.	,304	0,3610	Tidak Valid
5.	,450	0,3610	Valid
6.	,575	0,3610	Valid
7.	,014	0,3610	Tidak Valid
8.	,317	0,3610	Tidak Valid
9.	,760	0,3610	Valid
10.	,805	0,3610	Valid
11.	,584	0,3610	Valid
12.	,515	0,3610	Valid
13.	,774	0,3610	Valid
14.	,663	0,3610	Valid
15.	,674	0,3610	Valid
16.	,006	0,3610	Tidak Valid

17.	,570	0,3610	Valid
18.	,481	0,3610	Valid
19.	,575	0,3610	Valid
20.	,688	0,3610	Valid
21.	,815	0,3610	Valid
22.	,731	0,3610	Valid
23.	,823	0,3610	Valid
24.	,721	0,3610	Valid
25.	,750	0,3610	Valid

Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.

No. Butir	<i>Corrected Item Pernyataan Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1.	,836	0,3610	Valid
2.	,774	0,3610	Valid
3.	,731	0,3610	Valid
4.	,450	0,3610	Valid
5.	,108	0,3610	Tidak Valid
6.	,831	0,3610	Valid
7.	,689	0,3610	Valid

8.	,054	0,3610	Tidak Valid
9.	,741	0,3610	Valid
10.	,063	0,3610	Tidak Valid
11.	,751	0,3610	Valid
12.	,251	0,3610	Tidak Valid
13.	,765	0,3610	Valid
14.	,772	0,3610	Valid
15.	,876	0,3610	Valid
16.	,611	0,3610	Valid
17.	,550	0,3610	Valid
18.	,351	0,3610	Tidak Valid
19.	,491	0,3610	Valid
20.	,548	0,3610	Valid
21.	,739	0,3610	Valid
22.	,596	0,3610	Valid
23.	,813	0,3610	Valid
24.	,561	0,3610	Valid
25.	,687	0,3610	Valid
26.	,794	0,3610	Valid
27.	,572	0,3610	Valid
28.	,707	0,3610	Valid

29.	,301	0,3610	Tidak Valid
30.	,546	0,3610	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa suatu instrumen layak dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 Uji reliabilitas dengan nilai dari *Cronbach's alpha* dari SPSS versi 20 Digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator dalam kuesioner penelitian. Tingkat keandalan *Cronbach's alpha* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7

Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Sedikit Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalaman pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Berikut langkah analisis data:

1. Deskriptif Data

Adapun statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah : Mean (M), Median, Modus, Standar Deviasi (SD)

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik data yang digunakan adalah menghitung frekuensi untuk mencari presentase tiap aspeknya, sehingga akan mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks yang diteliti. Proses perhitungan presentase dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh subjek penelitian yang memilih kategori tertentu kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan subjek penelitian, dan hasil perhitungannya dikalikan 100.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase

f = jumlah seubjek yang ada pada kategori tertentu

N = frekuensi total dan keseluruhan jumlah aspek

Selanjutnya hasil pengelolaan data dengan menggunakan rumus presentase tersebut dijelaskan skor presentase sebagai berikut:

a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 jawaban sehingga:

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

b. Menentukan rentang data

Yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

c. Menentukan panjang interval

$$\text{Range (panjang keas interval)} = 75\% : 4 = 18,75 \text{ dibulatkan } 19$$

d. Mengelompokkan interval nilai

Kriteria	Presentase
Sangat Baik	82% s.d 100%
Baik	63% s.d 81%
Cukup Baik	44% s.d 62%
Tidak Baik	25% s.d. 43%

2. Uji Perasyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Proses teknik menganalisis pada uji persyaratan analisis menggunakan SPSS versi 20 berikut rumus dari ketiga uji persyaratan analisis.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang terpilih benar-benar dari populasi yang berdistribusikan normal atau sebaliknya. Menurut Singgih Susanto, dasar pengambilan keputusan distribusi itu normal atau tidak, dapat dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu⁵⁵:

- 1) Jika probabilitas, 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- 2) Jika probabilitas, 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test* pada SPSS 20

b. Uji Linearitas

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linear, maka sebelum melakukan penolahan data menggunakan analisis regresi linear maka terlebih dahulu akan dilakuakn uji linearitas hubungan antar variabel.

⁵⁵ Singgih Susanto, (2002), *Mengelolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, hal. 393.

Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0.05, pada tarif signifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan : F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu⁵⁶.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Maka dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians. Pengujian homogenitas data populasi digunakan dengan analisis SPSS 20.0 dengan uji F.

Untuk penelitian ini menggunakan pengujian homogenitas dengan menggunakan rumus uji F, karena dengan uji ini dapat diketahui apakah data ini homogen.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\sigma \text{ terbesar}}{\sigma \text{ terkecil}}$$

Dengan σ = Varians

Kriteria pengujian: Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} (0,05)$, maka tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} (0,05)$, maka data homogen.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, (2000), *Analisis Regres*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 13.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Untuk pengujian hipotesis atau untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi satu predictor ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX^{57}$$

Keterangan :

\hat{Y} = subsidi variabel dependen yang diprediksi

a = harga \hat{Y} jika $X = 0$

b = harga koefisien regresi

X = subjek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu

Sedangkan nilai a dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

sedangkan nilai b dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono. 2009. *Op. Cit.*, hal. 188.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

keterangan

n = jumlah subjek

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP AL MAKSUM
NSS	:	204070106188
NPSN	:	10213822
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	A
Alamat	:	Jalan Satria Dusun IX
Desa/Kelurahan	:	Cinta Rakyat
Kode Pos	:	20371
Kecamatan	:	Percut Sei Tuan
Kabupaten	:	Deli Serdang
Propinsi	:	Sumatera Utara
Nomor Telepon	:	061-6990748
Email	:	endriurnomo80@yahoo.com
SK Pendirian Sekolah	:	459/105/A/1987
Tanggal SK Pendirian	:	18-02-1987
SK Izin Operasional	:	421/7710/PDM/2019
Nama Bank	:	BANK SUMUT
Cabang/KCP/Unit	:	CAPEM AKSARA
Nomor Rekening	:	11601030000114
Rekening Atas Nama	:	SMP SWASTA AL MAKSUM

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal
2. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial
3. Melaksanakan kegiatan olahraga dan seni
4. Meningkatkan keterampilan siswa dalam sains dan teknologi

4.1 Data Guru

NO	NAMA	MAPEL
1	Endri Purnomo, S.Pd	Ka. Sekolah
2	Roidah, Nst. S.Pdi	Agama Islam
3	Edi Syahputra Langgeng, S.Pd.I	Agama Islam
4	Irfan, S.Pd.I	Agama Islam / AAMI
5	Linawati, S.Pd	PPKn
6	Elvi Widianana, S.Pd	PKn
7	Lusdiarti, S.Pd	B. Indonesia
8	Sri Tarmuningsih, S.Pd	B. Indonesia
9	Desi Ariani, S.Pd	B. Indonesia
10	Muhammad Ananda, S.Pd	B. Indonesia
11	Yuspita Wati, S.Pd	B. Inggris
12	Juli Sarni, S.Pd	B. Inggris
13	Siska Widia, S.Pd	B. Inggris
14	Ana Andriani Nasution, S.Pd	B. Inggris
15	Sugiono, S.Pd	Matematika
16	Teguh Purnomo, S.Pd	Matematika / TIK
17	Ade Surya Gunawan, S.Pd	Matematika
18	Widya Riski Atika, S.Pd	Matematika
19	Ika Maya Sari, S.Pd	IPA
20	Dra. Sulistiawati	IPA
21	Yulia Fazri, S.Pd	IPA
22	Dra. Herawaty	IPS
23	Evi Patmawati, S.Pd	IPS
24	May Dian Syahputri	IPS

25	Nina Rahmawati	IPS
26	Ika Sugiana, S.Pd	SBK
27	Shinta Wijayanti, S.Pd	SBK
28	Siti Zahara, S.Pd	SBK
29	M. Nur Prabowo, S.Pd	Penjas
30	Tya Wahmayani, S, S.Pd	Penjas
31	Lidya Yulianti, Nst, S.Pd	Prakarya
32	Rahmad Arif	BK
33	Yuli Prastika, S.Pd	BK
34	Nining Febrianingsih, S.Pd	BK
35	Siti Khairunnisa Pratiwi	TU
36	Fitri Sahara, S.Pd	PERPUS

B. Deskripsi data Penelitian

Data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan ada dua jenis, yaitu : (1) data supervisi kepala sekolah(X) dan (2) kemampuan guru dalam manajemen kelas (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik dasar, rangkuman kedua deskripsi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Rangkuman Deskripsi Data Supervisi Kepala Sekolah (X) dan Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y)

Statistics			
		Supervisi Kepala Sekolah	Kemampuan Guru dalam M. Kelas
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		103,25	133,97
Std. Error of Mean		2,439	2,191
Median		111,00	140,00
Mode		115	144
Std. Deviation		14,633	13,144
Variance		214,136	172,771
Range		50	42
Minimum		75	108
Maximum		125	150
Sum		3717	4823

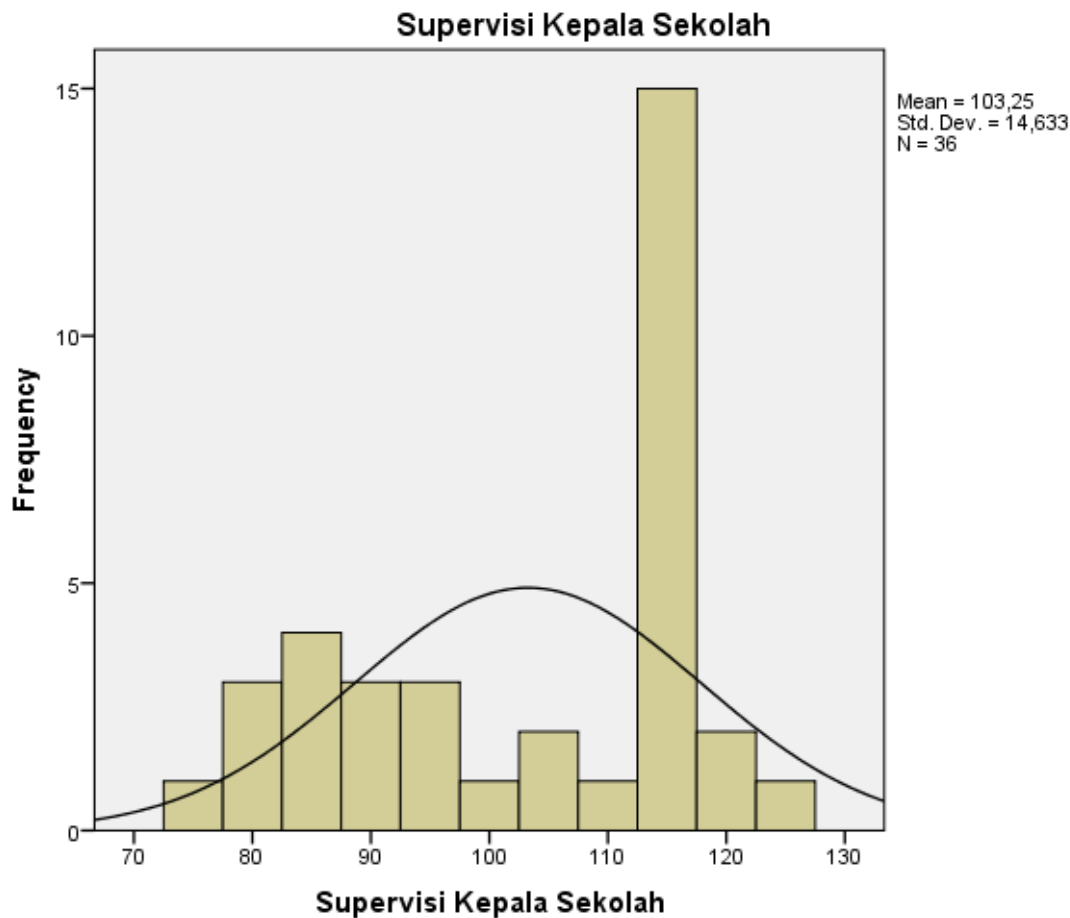
Selanjutnya ditampilkan jenis data masing-masing variabel diatas kedalam uraian berikut ini. Dari hasil pengelolaan data pada tabel 4.1 diperoleh skor rata-rata

(*mean*) untuk variabel supervisi kepala sekolah (*X*) sebesar 103,25; nilai tengah (*median*) sebesar 111,00; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 115, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 14, 633; varians (*variance*) sebesar 214,136; data terendah (*minimum*) sebesar 75; data tertinggi (*maximum*) sebesar 125. Secara lengkap deskripsi data Supervisi kepala Sekolah (*X*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Supervisi Kepala Sekolah (*X*)

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75-82	4	11,1	11,1	11,1
83-90	5	13,9	13,9	25,0
91-98	6	16,7	16,7	41,7
99-106	2	5,6	5,6	47,2
107-114	6	16,7	16,7	63,9
115-125	13	36,1	36,1	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebaran skor Supervisi Kepala Sekolah (*X*) sebanyak 15 orang (41,7%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 2 orang (5,6%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 19 orang (52,8%) di atas rata-rata kelas interval. Berdasarkan data diatas maka skor Supervisi Kepala Sekolah (*X*) umumnya berada di atas rata-rata. Berdasarkan distribusi skor data Supervisi Kepala Sekolah (*X*) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Skor Supervisi Kepala Sekolah

Dari data pemusatan variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama . kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada nilai sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja condong ke kiri

Data Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

Dari hasil pengelolaan data pada tabel 4.1 diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel kemampuan guru dalam mengelola kelas (Y) sebesar 133,97; nilai tengah (*median*) sebesar 140,00; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 144, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 13, 144; varians (*variance*) sebesar 172,771; data terendah (*minimum*) sebesar 108; data tertinggi (*maximum*) sebesar 150. Secara lengkap

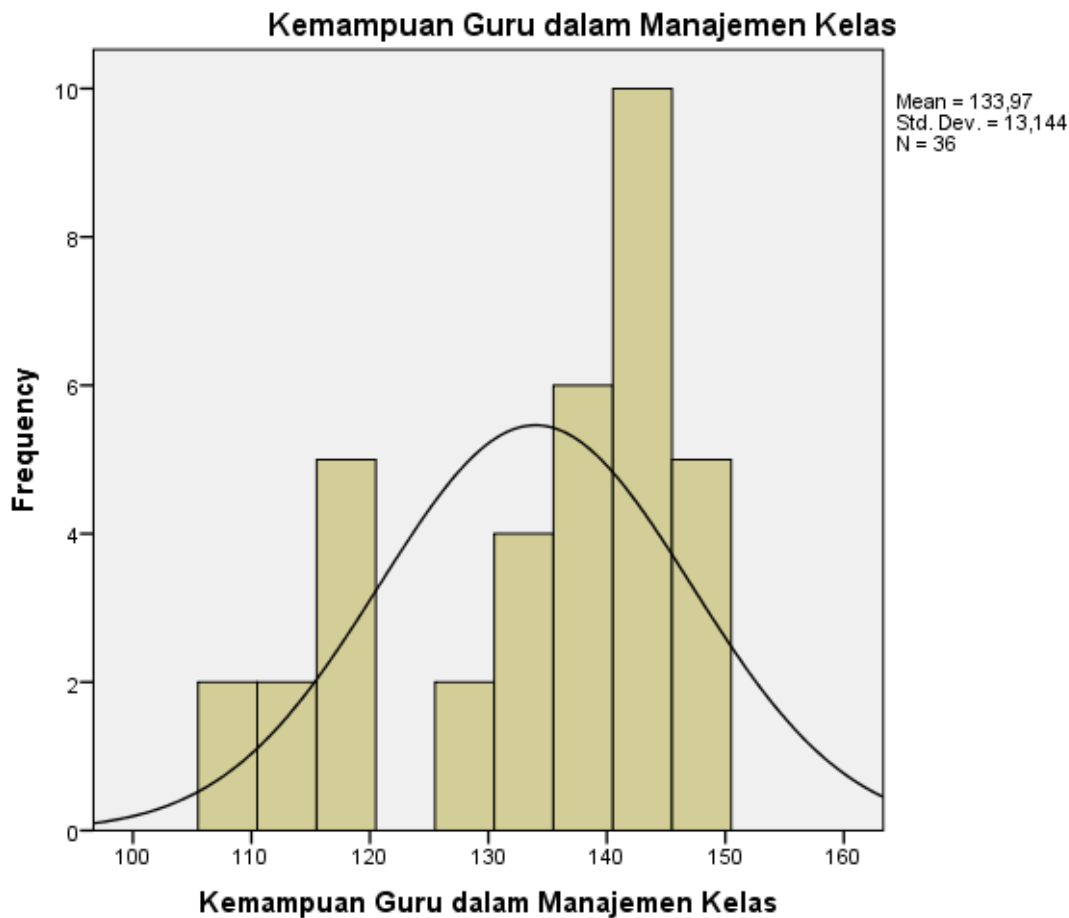
deskripsi data kemampuan guru dalam manajemen kelas (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y)

Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
108-114	4	11,1	11,1	11,1
115-121	5	13,9	13,9	25,0
122-128	2	5,6	5,6	30,6
129-135	4	11,1	11,1	41,7
136-142	6	16,7	16,7	58,3
143-150	15	41,7	41,7	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebaran skor Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) sebanyak 11 orang (30,6%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 4 orang (11,1%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 21 orang (58,4%) di atas rata-rata kelas interval. Berdasarkan data diatas maka skor Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) umumnya berada di atas rata-rata. Berdasarkan distribusi skor data Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Skor Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

Dari data pemusatan variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama . kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada nilai sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja condong ke kiri.

C. Uji Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogororof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Jemmy mengatakan bahwa Data dari setiap variabel dikatakan normal (20 apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal.⁵⁸

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 : Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,98049748
	Absolute	,198
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁵⁸Jemmy Rumengan, (2010), *Metodologi Penelitian Dengan Spss, Batam: UNIBA Pres, Hal. 86.*

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov tentang data itu mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- i. Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- ii. Nilai Sig. Atau signifikan probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.⁵⁹

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,120 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

⁵⁹ Ibid

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas antara kedua variabel tersebut yakni X dan Y. dengan pengajuan hipotesis *Sig. Linearity* lebih kecil dari *Sig. 0,05* maka mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil pengujian linieritas yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji linearitas Supervisi Kepala Sekolah (X) dengan Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) * Supervisi Kepala Sekolah (X)	(Combined)		3501,839	18	194,547	1,299	,297
	Between Groups	Linearity	149,706	1	149,706	1,000	,331
		Deviation from Linearity	3352,133	17	197,184	1,317	,288
	Within Groups		2545,133	17	149,714		
Total			6046,972	35			

Dari tabel di atas, maka *Sig. Linearity* sebesar $0,288 > 0,05$ sehingga variabel X dan variabel Y memiliki model regresi linieritas.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data kelompok populasi yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data Variabel Penelitian

Test of Homogeneity of Variances
Supervisi Kepala Sekolah (X) dan Kemampuan Guru dalam
Manajemen Kelas (Y)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,688	1	70	,198

Pedoman pengambilan keputusan homogenitas yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Dari hasil diatas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,198 karena signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian di atas homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis: Supervisi Kepala Sekolah Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.

Untuk menguji hipotesis yakni supervisi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas. Hasil analisis dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	-,004	13,170

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah (X)

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel supervisi kepala sekolah (X) dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas (Y) sebesar 0.157 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.025 yang memberikan makna bahwa supervisi kepala sekolah (X) memberikan kontribusi rendah sebesar $0.025 \times 100 \% = 2,5 \%$ terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Supervis Kepala Sekolah dengan Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas) dapat dilihat melalui uji „t”. Hasil analisis dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20.

Tabel 4.9 Hasil Uji T Variabel Kepemimpinan Partisipatif (X) Terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119,380	15,860		7,527	,000
1 Supervisi Kepala Sekolah (X)	,141	,152	,157	,929	,035

a. Dependent Variable: Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y)

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat dilihat melalui uji “t” diatas yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 7,527$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,032$. Oleh karena $t_{hitung} (7,527) > t_{tabel} (2,032)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat kontribusi antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = Y = 0,141 + 119,380 X$. Persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa faktor Supervisi Kepala Sekolah (X) meningkat sebesar satu unit maka Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) akan meningkat sebesar $0,141 + 119,380 = 119,521$ satuan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah (X) mempunyai kontribusi dengan Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan sebaran skor yang berada pada Supervisi Kepala Sekolah (X) sebanyak 15 orang (41,7%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 2 orang (5,6%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 19 orang (52,8%) di atas rata-rata kelas interval.

Sebaran skor variabel sebaran skor Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) sebanyak 11 orang (30,6%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 4 orang (11,1%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 21 orang (58,4%) di atas rata-rata kelas interval.

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi antara keduanya (Supervisi Kepala Sekolah dan Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas) dapat dilihat melalui uji “t” diatas yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 7,527$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,032$ Oleh karena $t_{hitung} (7,527) > t_{tabel} (2,032)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat kontribusi antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) terhadap Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = Y = 0,141 + 119,380 X$. Persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa faktor Supervisi Kepala Sekolah (X) meningkat sebesar satu unit maka Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y) akan meningkat sebesar $0,141 + 119,380 = 119,521$ satuan.

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dan juga sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian Riffa Hijriah (2011) tentang “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian berdasarkan pendapat guru dan perolehan persentase

rata-rata menunjukkan sebagai berikut: a) Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD sekecamatan Bantul termasuk dalam kategori baik (95,7%). b) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam membantu perencanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (68,8%), namun dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok tergolong baik (76,8%), pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (60,6%), namun bimbingan dalam penyampaian materi di kelas masih kurang baik (49,5%), sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam evaluasi mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (59,9%). c) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik termasuk dalam kategori cukup baik (58,9%), namun program pengembangan guru melalui lokakarya masih kurang baik (48,2%), dan program pengembangan guru melalui diklat termasuk dalam kategori kurang baik (50,5%). d) Kendala dalam supervisi akademik adalah guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kesibukan masing-masing. Kendala ini diatasi dengan cara kepala sekolah melakukan pendekatan langsung dalam mensupervisi guru pada jam istirahat atau waktu luang.⁶⁰

2. Yuli Pratiwi (2017) tentang “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran

⁶⁰ Riffa Hijriah, (2011), *Jurnal Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul Yogyakarta*, hal. 41.

Ogan Komering Ilir”. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada “t” pada tabel taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf signifikan 1% (2,72) dengan ini melambangkan $2.03 < 3,12 > 2,64$. Oleh karena itu maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir. Dengan demikian dapat diambil interpretasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir.⁶¹

3. Rosdiana (2017) tentang “Pengaruh Manajemen kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauiddin Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh manajemen kelas berada pada kategori sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data 84 peserta didik dengan rincian terhadap 18 atau 21,43% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 56 atau 66,67% peserta didik yang berada dalam kategori

⁶¹ Yuli Pratiwi, (2017), *Jurnal Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*, hal. 71.

sedang, 10 atau 11,90% peserta didik yang berada dalam kategori rendah. Keefektifan belajar peserta didik di MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data 84 peserta didik dengan rincian terdapat 12 atau 14,28% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 57 atau 67,86% peserta didik dalam kategori sedang, 15 atau 17,86% peserta didik dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar di MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa.⁶²

4. Edi Supriono (2014) tentang “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Se-kecamatan Sewon yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata nilai sebesar 2,56%. Kinerja guru SD Se-Kecamatan Sewon yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran (KBM) termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata nilai sebesar 2,40%. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Sewon.⁶³

⁶² Rosdiana, (2017), *Jurnal Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa*. Vol. 20, hal. 124

⁶³ Edi Supriono, (2014), *Jurnal Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Sewon Banten Yogyakarta*, hal 90.

5. Yuanita Widia Arlisa (2017) tentang “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta”. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMAN 8 Yogyakarta sudah berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dari 245 responden, mayoritas sebanyak 121 siswa (49,4%) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru SMAN 8 Yogyakarta efektif. Siswa SMAN 8 Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terbukti dari 245 responden, mayoritas sebanyak 88 siswa (35,9%). Terdapat hubungan signifikan antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa SMAN 8 Yogyakarta, sehingga pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 74%. Dengan demikian, ketika guru SMAN 8 Yogyakarta menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 74%.⁶⁴

Bertolak dari pembahasan di atas, dan hasil penelitian ini dapat diformulasikan bahwa kemampuan guru dalam manajemen kelas sangat ditentukan oleh supervisi kepala sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang tentunya mempengaruhi hasil akhir penelitian. Permasalahan tersebut disebabkan berbagai keterbatasan peneliti, terutama untuk memotivasi para

⁶⁴ Yuanita Widia Arlisa, (2017), *Jurnal Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta*, hal. 105.

responden untuk memberikan jawaban yang sebenarnya terhadap masalah yang teliti, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kemungkinan adanya responden penelitian yang tidak berlaku jujur dalam mengisi tes angket yang diajukan, sehingga dapat mengakibatkan jawaban responden tidak sesuai fakta yang sebenarnya.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan.
4. Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang mungkin saja terjadi dan dapat mempengaruhi hasil temuan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Supervisi kepala sekolah di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berada diatas rata-rata.
2. Kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berada diatas rata-rata.
3. Supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berada diatas rata-rata.

Terujinya tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan kesimpulan umum bahwa supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi bagi upaya meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Implikasi

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, dalam manajemen kelas, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Untuk meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan kajian penelitian ini adalah dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara efektif dan efisien.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di dalam kelas. Sebagai implikasinya perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas, diantaranya: merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
 - b. Membantu dan mengawasi guru dalam membimbing pengalaman belajar murid- murid.

- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber dan pengalaman belajar.
 - d. Membantu guru dalam menggunakan pendekatan, metode-metode atau alat-alat pembelajaran.
 - e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
 - f. Membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid serta hasil pekerjaan guru itu sendiri.
 - g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
2. Bagi guru-guru agar meningkatkan lagi kemampuan-kemampuannya dalam manajemen kelas, yaitu dengan cara menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kelas baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan di dalam kelas.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang mungkin saja terjadi yang memungkinkan mempengaruhi hasil temuan. Oleh sebab itu agar diperoleh hasil yang layak diperlukan penelitian yang sejenis untuk dapat mendukung penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlisa Widia Yuanita. 2017. *Jurnal Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta*.
- Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, T.T
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustafa. 2013. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, H.M. 1998. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah dan Syaiful Bahri .2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harsanto, Radon. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management), Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta.

- Lazaruth, Soewardjii. 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*,
Yogyakarta:, Kanisius.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran
Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung; PT. Remaja
Rosdakarya. cet. Ke-9.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah Madrasah.
- Pratiwi, Yuli. 2017. *Pengaruh Mnajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:
Rosdakarya.
- Rifa'i, Muhammad. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang: CV.
Humanis.
- Rivai, M dan Murni. 2009. *Education Management (Analisis teori dan Praktek)*,
Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukmana, Ade. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Berbagai Faktor yang
Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,
Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. A. 2000. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan
Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam
Pengembangan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Mataheru. 1985. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,
Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam Perspektif sains dan Islam*. Medan: Perdana Punlishing.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Cita pustaka Media.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Metgods)*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Singgih. 2002. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Wahdjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Ardi Novan. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosdiana. 2017. *Jurnal Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauddin Kabupaen Gowa*. Vol. 20.
- Supriono Edi. 2014. *Jurnal Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Sewon Banten Yogyakarta*.

Lampiran I: Instrument Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas dan Reabilitas

1. Supervisi Kepala Sekolah

INSTRUMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

1. Jenis Kelamin :
 2. Pendidikan Terakhir :
 3. Pangkat/Golongan :

PETUNJUK

Diharapkan kepada Bapak/Ibu agar sudi kiranya membaca dengan cermat dan jujur terhadap pemberian penilaian sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen. Dibawah ini terdapat butir-butir penilaian dengan pernyataan positif dan negatif. Jawaban dari setiap pernyataan masing-masing diberi skor **SL** (Selalu) diberi skor 5, **S** (Sering) diberi skor 4, **KK** (Kadang-kadang) diberi skor 3, **JR**(Jarang) diberi skor 2, dan **TP** (Tidak Pernah) diberi skor 1. Bantuan Bapak/Ibu sangat saya harapkan demi terlaksananya penelitian skripsi yang sedang saya laksanakan. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian saya ini.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

No	PERNYATAAN	SL	S	KK	JR	TP
	Perencanaan Supervisi					
1.	Kepala sekolah membuat perencanaan program supervisi					
2.	Kepala sekolah menetapkan tujuan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas					

3.	Kepala sekolah menetapkan sasaran berdasarkan permasalahan					
4.	Kepala sekolah harus menyiapkan instrumen supervisi (lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dll) sebelum melakukan supervisi					
5.	Kepala sekolah menyusun prosedur rancangan supervisi					
6.	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi					
7.	Kepala sekolah menyiapkan jadwal supervisi					
8.	Kepala sekolah tidak mempublikasikan jadwal supervisi					
Pelaksanaan Supervisi						
9.	Kepala sekolah menyajikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melakukan supervisi					
10.	Kepala sekolah melaksanakan pertemuan individual dalam rangka pembinaan manajemen kelas					
11.	Kepala sekolah meminta guru secara langsung untuk menilai diri sendiri dengan format tertentu dalam rangka pelaksanaan supervisi					
12.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi (pembinaan) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					

13.	Menerapkan teknik kunjungan kelas					
14.	Kepala sekolah melaksanakan diskusi kelompok kepada guru-guru mengenai kendala dalam manajemen kelas					
15.	Kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					
16.	Kepala sekolah sebagai pemimpin kurang optimal dalam memberikan upaya kepada guru-guru mengenai manajemen kelas					
17.	Kepala sekolah menggunakan media ketika pelaksanaan supervisi					
Tindak Lanjut Supervisi						
18.	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi yang telah dilaksanakan kepala sekolah					
19.	Kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi dari kepala sekolah					
20.	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi dengan guru-guru					
21.	Kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					
22.	Kepala sekolah melaksanakan hasil evaluasi					
23.	Kepala sekolah merancang kembali program supervisi kepala sekolah					

24.	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					
25.	Kepala sekolah memberikan <i>reward</i> (penghargaan) kepada guru-guru yang telah melaksanakan KBM dengan baik.					

2. Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas.

INSTRUMEN KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS

Keterangan

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	SL	S	KK	JR	TP
	Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas					
1.	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan					
2.	Saya mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran					
3.	Saya menciptakan lingkungan kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi efektif					
4.	Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi pelajaran yang diajarkan					
5.	Saya mampu menjaga dan menyimpan fasilitas yang ada di dalam kelas					
6.	Saya menata kerapihan fasilitas kelas					
7.	Saya memperhatikan kebersihan kelas					
8.	Saya memperhatikan dimensi cahaya dan sirkulasi udara di dalam kelas					

9.	Saya menata keindahan kelas dengan menghias kelas bersama siswa-siswa					
10.	Saya menata pajangan gambar dan warna dinding kelas					
Mengatur kondisi sosio-Emosional						
11.	Saya menegakkan disiplin dalam proses pembelajaran di dalam kelas					
12.	Saya mampu mengatur dan menangani siswa saat terjadi kegaduhan di dalam kelas					
13.	Saya menasehati siswa agar berperilaku baik terhadap sesama					
14.	Saya mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran					
15.	Saya menciptakan komunikasi yang baik di dalam kelas					
16.	Saya memberikan <i>reward</i> (penghargaan) kepada siswa yang berprestasi di kelas					
17.	Saya memberikan <i>punishment</i> (hukuman) bagi siswa yang melanggar didiplin di kelas					
18.	Saya bersifat positif terhadap pertanyaan atau respon siswa di dalam kelas					
19.	Saya bersabar saat menghadapi siswa yang bermasalah di dalam kelas					
20.	Saya menciptakan sikap ramah tamah kepada siswa dan memberikan pembinaan yang baik lainnya					

Mengatur Kondisi Organisasional						
21.	Saya menciptakan kelompok belajar siswa untuk pencapaian pembelajaran yang efektif					
22.	Saya tidak membedakan individu-individu siswa dalam proses pembelajaran					
23.	Saya membuat tata tertib kelas					
24.	Saya memperhatikan kehadiran siswa setiap harinya					
25.	Saya mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan					
26.	Saya mampu memahami karakteristik setiap individu-individu siswa					
27.	Di awal pembelajaran Saya membiasakan siswa untuk berdoa secara bersama-sama					
28.	Saya memperhatikan waktu pembelajaran sesuai jam mata pelajaran					
29.	Saya mengorganisasikan kegiatan siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa					
30.	Saya meningkatkan motivasi belajar siswa					

Lampiran II: Instrument Penelitian Sesudah Uji Coba Validitas dan Reabilitas

1. Supervisi Kepala Sekolah

INSTRUMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

4. Jenis Kelamin :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pangkat/Golongan :

PETUNJUK

Diharapkan kepada Bapak/Ibu agar sudi kiranya membaca dengan cermat dan jujur terhadap pemberian penilaian sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen. Dibawah ini terdapat butir-butir penilaian dengan pernyataan positif dan negatif. Jawaban dari setiap pernyataan masing-masing diberi skor **SL** (Selalu) diberi skor 5, **S** (Sering) diberi skor 4, **KK** (Kadang-kadang) diberi skor 3, **JR**(Jarang) diberi skor 2, dan **TP** (Tidak Pernah) diberi skor 1. Bantuan Bapak/Ibu sangat saya harapkan demi terlaksananya penelitian skripsi yang sedang saya laksanakan. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian saya ini.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

No	PERNYATAAN	SL	S	KK	JR	TP
	Perencanaan Supervisi					
1.	Kepala sekolah membuat perencanaan program supervisi					

2.	Kepala sekolah menetapkan tujuan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas					
3.	Kepala sekolah menetapkan sasaran berdasarkan permasalahan					
4.	Kepala sekolah menyusun prosedur rancangan supervisi					
5.	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi					
Pelaksanaan Supervisi						
6.	Kepala sekolah menyajikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melakukan supervisi					
7.	Kepala sekolah melaksanakan pertemuan individual dalam rangka pembinaan manajemen kelas					
8.	Kepala sekolah meminta guru secara langsung untuk menilai diri sendiri dengan format tertentu dalam rangka pelaksanaan supervisi					
9.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi (pembinaan) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					
10.	Menerapkan teknik kunjungan kelas					
11.	Kepala sekolah melaksanakan diskusi kelompok kepada guru-guru mengenai kendala dalam manajemen kelas					
12.	Kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					

13.	Kepala sekolah menggunakan media ketika pelaksanaan supervisi					
Tindak Lanjut Supervisi						
14.	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi yang telah dilaksanakan kepala sekolah					
15.	Kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi dari kepala sekolah					
16.	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi dengan guru-guru					
17.	Kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					
18.	Kepala sekolah melaksanakan hasil evaluasi					
19.	Kepala sekolah merancang kembali program supervisi kepala sekolah					
20.	Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas					
21.	Kepala sekolah memberikan <i>reward</i> (penghargaan) kepada guru-guru yang telah melaksanakan KBM dengan baik.					

2. Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

INSTRUMEN KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS

Keterangan

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	SL	S	KK	JR	TP
	Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas					
1.	Saya mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan					
2.	Saya mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran					
3.	Saya menciptakan lingkungan kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi efektif					
4.	Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi pelajaran yang diajarkan					
6.	Saya menata kerapihan fasilitas kelas					
7.	Saya memperhatikan kebersihan kelas					
9.	Saya menata keindahan kelas dengan menghias kelas bersama siswa-siswa					
	Mengatur kondisi sosio-Emosional					

11.	Saya menegakkan disiplin dalam proses pembelajaran di dalam kelas					
13.	Saya menasehati siswa agar berperilaku baik terhadap sesama					
14.	Saya mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran					
15.	Saya menciptakan komunikasi yang baik di dalam kelas					
16.	Saya memberikan <i>reward</i> (penghargaan) kepada siswa yang berprestasi di kelas					
17.	Saya memberikan <i>punishment</i> (hukuman) bagi siswa yang melanggar didiplin di kelas					
19.	Saya bersabar saat menghadapi siswa yang bermasalah di dalam kelas					
20.	Saya menciptakan sikap ramah tamah kepada siswa dan memberikan pembinaan yang baik lainnya					
Mengatur Kondisi Organisasional						
21.	Saya menciptakan kelompok belajar siswa untuk pencapaian pembelajaran yang efektif					
22.	Saya tidak membedakan individu-individu siswa dalam proses pembelajaran					
23.	Saya membuat tata tertib kelas					
24.	Saya memperhatikan kehadiran siswa setiap harinya					

25.	Saya mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan					
26.	Saya mampu memahami karakteristik setiap individu-individu siswa					
27.	Di awal pembelajaran Saya membiasakan siswa untuk berdoa secara bersama-sama					
28.	Saya memperhatikan waktu pembelajaran sesuai jam mata pelajaran					
30.	Saya meningkatkan motivasi belajar siswa					

Lampiran III : Hasil Validitas dan Reabilitas

A. Variabel Supervisi Kepala Sekolah

1. Validitas

No. Butir	<i>Corrected Item Pernyataan Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1.	,468	0,3610	Valid
2.	,635	0,3610	Valid
3.	,626	0,3610	Valid
4.	,304	0,3610	Tidak Valid
5.	,450	0,3610	Valid
6.	,575	0,3610	Valid
7.	,014	0,3610	Tidak Valid
8.	,317	0,3610	Tidak Valid
9.	,760	0,3610	Valid
10.	,805	0,3610	Valid
11.	,584	0,3610	Valid
12.	,515	0,3610	Valid
13.	,774	0,3610	Valid
14.	,663	0,3610	Valid
15.	,674	0,3610	Valid

16.	,006	0,3610	Tidak Valid
17.	,570	0,3610	Valid
18.	,481	0,3610	Valid
19.	,575	0,3610	Valid
20.	,688	0,3610	Valid
21.	,815	0,3610	Valid
22.	,731	0,3610	Valid
23.	,823	0,3610	Valid
24.	,721	0,3610	Valid
25.	,750	0,3610	Valid

2. Reabilitas

Untuk melihat reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS

Versi 20 untuk Variabel X diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	25

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dikatakan reliable. Maka berdasarkan table di atas variabel kepemimpinan partisipatif dinyatakan reliabel.

B. Variabel Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

1. Validitas

No. Butir	<i>Corrected Item Pernyataan Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1.	,836	0,3610	Valid
2.	,774	0,3610	Valid
3.	,731	0,3610	Valid
4.	,450	0,3610	Valid
5.	,108	0,3610	Tidak Valid
6.	,831	0,3610	Valid
7.	,689	0,3610	Valid
8.	,054	0,3610	Tidak Valid
9.	,741	0,3610	Valid
10.	,063	0,3610	Tidak Valid
11.	,751	0,3610	Valid
12.	,251	0,3610	Tidak Valid
13.	,765	0,3610	Valid
14.	,772	0,3610	Valid
15.	,876	0,3610	Valid

16.	,611	0,3610	Valid
17.	,550	0,3610	Valid
18.	,351	0,3610	Tidak Valid
19.	,491	0,3610	Valid
20.	,548	0,3610	Valid
21.	,739	0,3610	Valid
22.	,596	0,3610	Valid
23.	,813	0,3610	Valid
24.	,561	0,3610	Valid
25.	,687	0,3610	Valid
26.	,794	0,3610	Valid
27.	,572	0,3610	Valid
28.	,707	0,3610	Valid
29.	,301	0,3610	Tidak Valid
30.	,546	0,3610	Valid

2. Reabilitas

Untuk melihat reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS

Versi 20 untuk Variabel X diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	30

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dikatakan reliable. Maka berdasarkan table di atas variabel kepemimpinan partisipatif dinyatakan reliabel.

Lampiran IV : Data Mentah

SEBARAN DATA INSTRUMEN VARIABEL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

No.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Jumlah
1.	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	115
2.	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	115
3.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
4.	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	1	5	4	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	106
5.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	114
6.	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	117
7.	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	116
8.	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	84
9.	5	5	4	5	5	5	5	1	1	2	1	5	4	1	1	2	5	5	5	1	4	3	4	4	1	84
10.	5	5	4	5	5	5	5	1	1	2	1	5	4	1	1	2	5	4	4	1	4	3	4	4	1	82
11.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	114
12.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
13.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	114
14.	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	115
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
16.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	118
17.	5	5	5	4	5	5	5	1	4	4	1	5	5	4	5	1	5	5	4	1	5	5	5	5	4	103
18.	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	3	5	4	4	5	5	108
19.	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	1	2	3	3	4	3	5	4	4	3	2	4	4	4	1	90
20.	4	2	1	4	3	3	5	1	1	3	3	4	1	3	3	1	4	5	4	4	3	4	4	3	2	75
21.	5	4	4	5	4	4	5	1	1	3	1	4	3	4	4	1	1	3	4	1	3	4	3	4	2	78
22.	4	4	4	5	5	4	5	1	4	1	1	5	4	5	5	1	3	5	5	3	3	3	4	4	3	91
23.	5	4	4	4	5	5	5	1	1	3	1	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	92
24.	5	5	5	4	5	4	5	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	5	4	4	4	5	4	3	4	98
25.	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	1	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	95
26.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
27.	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	116
28.	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	84
29.	5	5	4	5	5	5	5	1	1	2	1	5	4	1	1	2	5	5	5	1	4	3	4	4	1	84
30.	5	5	4	5	5	5	5	1	1	2	1	5	4	1	1	2	5	4	4	1	4	3	4	4	1	82
31.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	114
32.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
33.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	114
34.	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	115
35.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
36.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	118

Lampiran V : Hasil SPSS Bab IV

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Statistik Dasar

		Statistics	
		Supervisi Kepala Sekolah	Kemampuan Guru dalam M. Kelas
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		103,25	133,97
Std. Error of Mean		2,439	2,191
Median		111,00	140,00
Mode		115	144
Std. Deviation		14,633	13,144
Variance		214,136	172,771
Range		50	42
Minimum		75	108
Maximum		125	150
Sum		3717	4823

2. Frekuensi Supervisi Kepala Sekolah

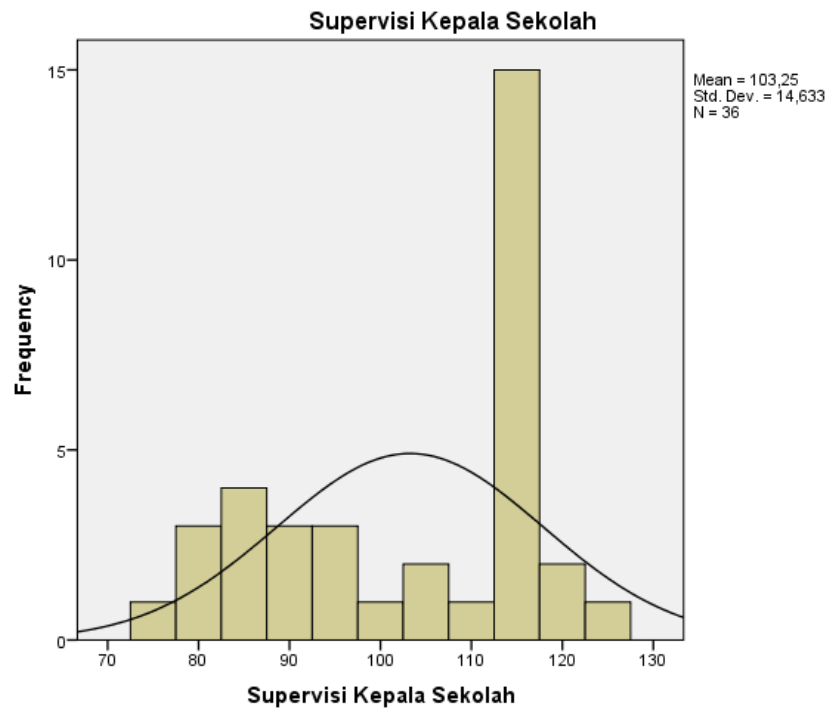
Supervisi Kepala Sekolah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	75	1	2,8	2,8
	78	1	2,8	5,6
	82	2	5,6	11,1
	84	4	11,1	22,2
	90	1	2,8	25,0
	91	1	2,8	27,8
Valid	92	1	2,8	30,6
	95	1	2,8	33,3
	97	2	5,6	38,9
	98	1	2,8	41,7
	103	1	2,8	44,4
	106	1	2,8	47,2
	108	1	2,8	50,0

114	5	13,9	13,9	63,9
115	6	16,7	16,7	80,6
116	2	5,6	5,6	86,1
117	2	5,6	5,6	91,7
118	2	5,6	5,6	97,2
125	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

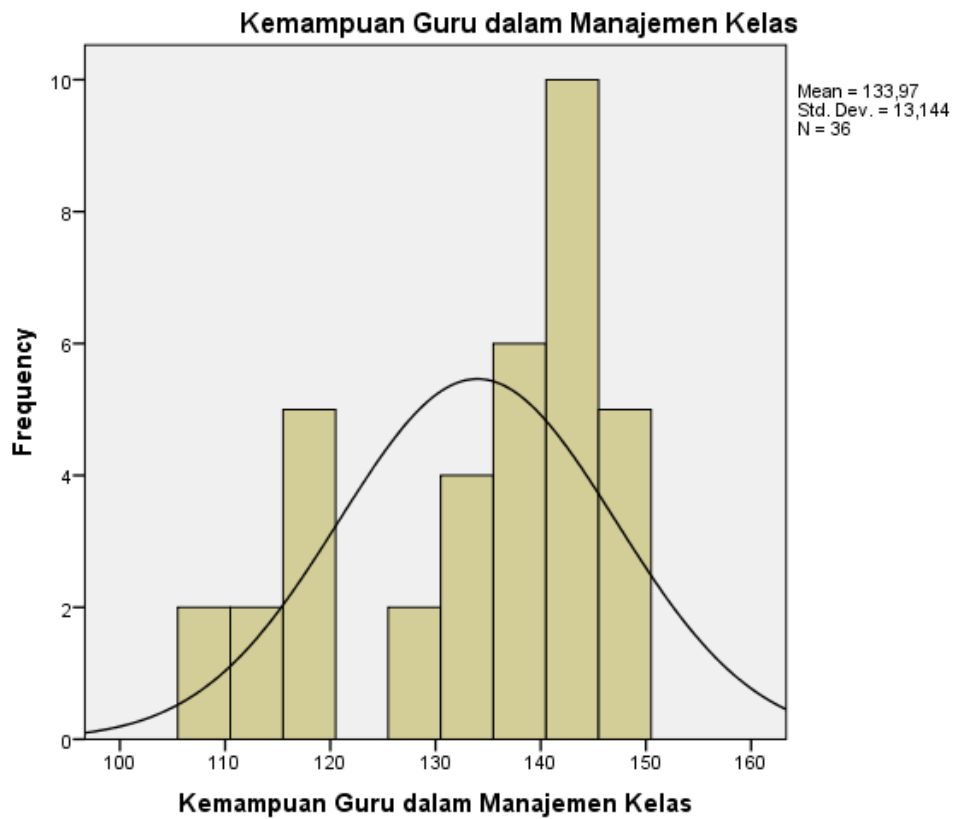
3. Frekuensi Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
108	2	5,6	5,6	5,6
111	2	5,6	5,6	11,1
116	2	5,6	5,6	16,7
117	1	2,8	2,8	19,4
119	2	5,6	5,6	25,0
126	1	2,8	2,8	27,8
128	1	2,8	2,8	30,6
131	2	5,6	5,6	36,1
134	2	5,6	5,6	41,7
Valid 137	1	2,8	2,8	44,4
139	1	2,8	2,8	47,2
140	4	11,1	11,1	58,3
143	3	8,3	8,3	66,7
144	5	13,9	13,9	80,6
145	2	5,6	5,6	86,1
146	2	5,6	5,6	91,7
147	1	2,8	2,8	94,4
150	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

4. Histogram Supervisi Kepala Sekolah



5. Histogram Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas



B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,98049748
	Absolute	,198
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149,706	1	149,706	,863	,359 ^b
	Residual	5897,266	34	173,449		
	Total	6046,972	35			

a. Dependent Variable: Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

b. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	119,380	15,860		7,527	,000
	Supervisi Kepala Sekolah	,141	,152	,157	,929	,359

a. Dependent Variable: Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Supervisi Kepala Sekolah (X) dan Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,688	1	70	,198

ANOVA

Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3501,839	18	194,547	1,299	,297
Within Groups	2545,133	17	149,714		
Total	6046,972	35			

C. Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	-,004	13,170

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	119,380	15,860		7,527	,000
	Supervisi Kepala Sekolah (X)	,141	,152	,157	,929	,035

a. Dependent Variable: Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas (Y)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3512/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020 .

Medan, 26 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka.SMP Swasta Almaksum Cinta Rakyat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : DWI PUTRI RAHMAYANI RIZKITA
 Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 20 Mei 1998
 NIM : 307163129
 Semester/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Swasta Almaksum Cinta Rakyat guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN GURU
 DALAM MANAJEMEN KELAS DI SMP SWASTA AL-MAKSUM CINTA RAKYAT
 KEC PERCUT SEI TUAN KAB.DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan
 Jurusan MPI

 Abdillah, S.Ag. M.Pd.
 NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PERGURUAN AL MAKSUM SMP AL MAKSUM

NSS : 204070106188
NIS : 202740

Izin Opr : No.421/7710/PDM/2019
NPSN : 10213822

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Satria Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371 Telp. (061) 69390604

SURAT KETERANGAN Nomor : 206/SMP-AM/VIII/2020

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-3512/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Tanggal 27 Februari 2020. Perihal Izin Riset, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Al-Maksu Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Putri Rahmayani Rizkita
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 20 Mei 1998
NIM : 307163129
Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMP Al-Maksu Cinta Rakyat Percut Sei Tuan pada tanggal 27 Februari 2020 s/d 04 Maret 2020 dengan judul "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Di SMP Al-Maksu Cinta Rakyat Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cinta Rakyat, 31 Agustus 2020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dwi Putri Rahmayani Rizkita

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 20 Mei 1998

Nim : 0307163129

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Sugiatno

Nama Ibu : Ani Andriyani

Alamat Rumah : Jl. Sudirman Dusun III Desa Cinta Rakyat,
Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang

Motto : “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat
untuk orang banyak”

E-mail : dwiputrirahmayanirizkita236@gmail.com

PENDIDIKAN

1. SDN 107403 Saeintis (2004-2010)
2. MTs Ponpes Ar-Raudlatul Hasanah (2010-2013)
3. MA Ponpes Ar-Raudlatul Hasanah (2013-2016)
4. S1 UIN Sumatera Utara (2016-2020)